

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, pembelajaran merupakan komponen utama dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, karena pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pendidikan, namun dalam perkembangannya, seorang pendidik yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran banyak yang melupakan kemampuan siswa sebagai acuan awal dalam pembelajaran, yang meliputi *cognitive domain*, *affective domain* dan *psicomotor domain*.

Sehingga dalam proses pembelajaran, pendidik masih menerapkan paradigma lama, bahwa tugas seorang guru dianggap hanya mentransfer ilmu dan menjadikan guru dalam proses pembelajaran sebagai pusat segalanya. Kondisi demikian menjadikan pembelajaran menjadi pasif, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang efisien dan efektif dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, pendidik dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalitas sebagai seorang pendidik. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa:

"Yang dimaksud Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah."

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik, guru harus secara maksimal menguasai kompetensi pedagogik ini baik teori maupun praktik. Dengan demikian perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif. Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan sesuai dengan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah:

"Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya."

Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Pasal 10 ayat 1 UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru). Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dan terintegrasi dalam kinerja guru saat melaksanakan profesinya.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didisain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka seorang guru dituntut memiliki persiapan mengajar yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis.

Peningkatan mutu dari proses pembelajaran ditandai dengan adanya kualitas interaksi antara guru dan siswa. Untuk mencapai interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari faktor guru. Beberapa hal yang menentukan adalah peranan guru itu sendiri, kemampuan guru dalam menguasai materi, memilih, dan menggunakan metode, mengelola kelas, memilih dan menggunakan media, serta melaksanakan penilaian, baik proses maupun hasil. Ada tiga faktor penting dalam peningkatan mutu dari proses pembelajaran yaitu kemampuan umum guru, pandang guru terhadap profesi guru yang dipilih dan sikapnya dalam menjalankan tugas sebagai guru (Suharsimi Arikunto, 1993 : 99). Dan paparan di atas bahwa dalam proses pembelajaran, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

Mendidik ialah melaksanakan berbagai usaha untuk menolong anak didik dalam menuju kedewasaannya. Salah satu di antara sekian banyak usaha yang dapat dilakukan ialah dengan mengajar. Usaha lain umpamanya memberikan contoh yang baik, pembiasaan, memberikan hadiah, pujian, hukuman, larangan, dan sebagainya. Menurut Sikun Pribadi yang dikutip Ahmad Tafsir (2004: 7), pengajaran adalah kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis, dan objektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis, membaca, lari cepat, loncat tinggi, berenang, membuat pesawat radio, dan sebagainya.

Menurut R. D. Conners (1980) yang dikutip oleh Syafruddin Nurdin (2002: 84) mengemukakan bahwa mengajar adalah suatu perbuatan yang terpadu dan dilaksanakan secara bertahap. Proses pembelajaran di sekolah dapat dikatakan berhasil atau tidaknya ditentukan oleh peranan guru dalam melaksanakan tugasnya. Dan tugas guru juga di sekolah tidak terlepas dari kurikulum. E.Mulyasa (2006: 7) menjelaskan guru juga dituntut untuk senantiasa menyempurnakan dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta tuntutan kebutuhan lokal, nasional, dan global, sehingga kurikulum yang dikembangkan di sekolah betul-betul diperlukan oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan lingkungan, perkembangan zaman, serta tuntutan dan beban tugas yang akan dilakukan setelah mengikuti pembelajaran.

Kurikulum pada tingkat pendidikan dasar (9 tahun) dalam undang-undang RI. Nomor 20 tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Perubahan kurikulum, menurut (E. Mulyasa, 2006: 7), mengisyaratkan bahwa pembelajaran bukan semata-mata tanggungjawab guru, tetapi merupakan tanggungjawab bersama antara guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, bahkan komite sekolah, dan dewan pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi

dalam perubahan kurikulum.

Pengembangan kurikulum di sekolah, menurut (E. Mulyasa, 2006 : 7), perlu lebih menekankan pada pembelajaran personal individual, kontrol terhadap pengalaman peserta didik, dengan menggunakan pendekatan sistem, serta berorientasi pada proses dan hasil belajar, agar bisa melayani perbedaan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan hendaknya mampu menciptakan suasana yang santai, menyenangkan, dan menggairahkan semua peserta didik. Melalui suasana yang demikian, diharapkan semua peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan/observasi yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan, bahwa tujuan pembelajaran bidang studi PAI belum tercapai, sebagai indikatornya adalah masih banyaknya siswa yang belum mengenal atau memahami tentang baca tulis al-Qur'an, masih banyak siswa yang meninggalkan sholat wajib, dan masih banyak siswa yang perilakunya tidak mencerminkan/sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan melihat indikasi tersebut, maka guru PAI selalu berusaha meningkatkan peranannya dengan memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang akan atau sedang berlangsung, selalu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran terhadap kegiatan belajar pada mata pelajaran PAI dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik satu benang merah yang mempertemukan keseluruhan konsep yang telah diuraikan, bahwa seorang

guru PAI dituntut memiliki peranan penting dalam menerapkan atau mengimplementasikan pembelajaran PAI untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan harapan dari Tujuan Pendidikan Nasional. Dari uraian di atas timbul suatu permasalahan, yaitu belum maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dan faktor yang mempengaruhinya di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan?

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Materi Pendidikan Agama Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan field research, yaitu pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang mengandung unsur ketidakjelasan, mengenai korelasi atau pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran

dalam pelaksanaan kurikulum PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

2. Pembatasan Masalah

- a. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.
- b. Pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan?
- b. Sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan?
- c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.
2. Untuk memperoleh data tentang penggunaan angket pada proses pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.
3. Untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan dalam membentuk siswa siswi yang memiliki kepribadian muslim yang baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran islam.

D. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan siswa. Karena itu salah satu kemampuan yang dimiliki seorang guru PAI adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajarannya secara professional. Dengan demikian urgensi pembelajaran agama Islam adalah memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran agama Islam yang diharapkan. (Muhaimin, 2002: 185).

Proses pembelajaran di sekolah, untuk dapat melaksanakan tujuan dan cita-cita pendidikan, maka diperlukan peranan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena, aktualisasi kurikulum/pengajaran di kelas sangat tergantung kepada peranan yang dimainkan oleh guru dalam implementasi kurikulum pengajaran tersebut. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam implementasi kurikulum. (Syafuruddin Nurdin, 2002 : 67).

Syafuruddin Nurdin (2002: 68) menyatakan bahwa kurikulum nyata atau actual kurikulum merupakan implementasi dari official curriculum oleh guru di dalam kelas. Beberapa para ahli mengatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum, tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga peserta didik dalam kelas. Dengan demikian guru pengajar memegang peranan penting baik di dalam penyusunan maupun pelaksanaan kurikulum.

Berkaitan dengan apa yang telah dikemukakan di atas, maka fungsi dan peranan staf pengajar/guru dalam yang diharapkan dapat mengungkap tentang apa yang dimaksudkan dengan implementasi kurikulum, sebagaimana semestinya guru melaksanakan fungsi dan peranannya dalam implementasi kurikulum, serta kompetensi atau kemampuan apa yang perlu dimiliki oleh staf pengajar/guru dalam mendukung tugas profesinya. (Syafuruddin Nurdin, 2002: 70).

Dari uraian di atas jelas bahwa kedudukan guru cukup menentukan sekali dalam implementasi kurikulum. Salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya adalah guru dapat menjabarkan, memperluas,

menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang lebih penting lagi mampu mewujudkan kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual melalui proses pembelajaran di kelas, disebut terakhir ini memerlukan berbagai keahlian dan keterampilan profesional di dalam pengimplementasiannya.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Sumber Data teoritik, yaitu buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan Skripsi.
- b. Sumber Data empirik, yaitu data yang berasal dari lokasi. penelitian yaitu Kepala Sekolah, Tata. Usaha, Dewan Guru dan murid-murid Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi diambil dari murid Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan yang berjumlah 145 murid.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau waldi populasi yang diteliti, jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut

disebut sampel (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Adapun pedomannya merujuk pada Suharsimi Arikunto (2006: 134) yaitu untuk sekedar -ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya. jika. subjeknya besar maka. dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau tebih tergantung kemampuan peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 20 % dari 145 yaitu 30 murid.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung obiek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dengan berhadapan muka untuk memperoleh data dari berbagai sumber informasi seperti Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha dari para murid Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

c. Angket

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang sifatnya rahasia atau harus dirahasiakan dari sejumlah responden yang dijadikan sampel dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis.

4. Teknik .Pengolahan/Analsis Data

a. Analisis Kuantitatif.

Dilakukan untuk mengolah data kuantitatif dengan cara melakukan tabulasi data.

b. Analisis Kualitatif

Dilakukan untuk mengolah data kualitatif dengan cara memaparkan, memberikan penjelasan, dan juga penafsiran data.

Untuk data hasil penyebaran angket dijelaskan dengan mengikuti

ketentuan atau rumus prosentase sebagai berikut:

1. 100% = Seluruh responden
2. 90% - 99% = Hampir seluruh responden
3. 60% - 89% = Sebagian besar responden
4. 51% - 59% = Lebih dari setengah responden
5. 50% = Setengah responden
6. 40% - 49% = Hampir setengah responden
7. 10% - 39% = Sebagian kecil responden
8. 1% - 9% = Sedikit sekali responden
9. 0% = Tidak ada sama sekali responden (Wahyuddin Syah, 1985: 13-14).

F. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut melaksanakan pengecekan. Hipotesisnya adalah: Adanya korelasi Pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

BAB II

PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

A. PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Proses Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses dalam pengertiannya disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk komponen belajar mengajar antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003: 2)

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh melalui pengalamannya (Oemar Malik, 2001:27). Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. (Uzer Usman,2005:5). Dalam pengertian ini terdapat kata perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Tuntas dalam Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1997: 53).

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta

didik mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.

Pada saat proses belajar mengajar, metode yang digunakan diantaranya:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

c. Metode Sociodrama

Metode Sociodrama adalah cara penyajian pelajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

(Syaiiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, 1997: 100)

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tiga hal berikut:

a. Pre Tes

Pre tes merupakan tes yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar

dimulai. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai materi yang diajarkan.

b. Proses

Proses merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Proses pembelajaran dilakukan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Post Tes

Post tes adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Fungsi post tes adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya, untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan pengayaan. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. (Kusnandar, 2007:355)

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan, (Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, 2004:1)

Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama itu periode tertentu. (Kusnandar, 2007: 355).

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. (Harjanto, 1997: 277)

Tujuan evaluasi pengajaran antara lain adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran (Harjanto, 1997: 277).

Dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka tertentu.
- b. Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan system pengajaran yang digunakan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Pada saat melakukan observasi, alat evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah tes dan non tes. Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (perilaku) tertentu dari orang yang dites. Bentuk tes yang digunakan dalam proses belajar mengajar berupa tes tertulis. Tes tertulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk bahan tulisan. Dalam menjawab soal siswa tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat

jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram dan lain sebagainya. (Depdiknas ,2003:15).

Bentuk tes tertulis yang digunakan yaitu tes objektif berupa pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. (Depdiknas ,2003:17)

Tes objektif adalah tes yang dibuat sedemikian rupa sehingga hasil tes tersebut dapat dinilai secara objektif, dinilai oleh siapapun akan menghasilkan nilai yang sama. Tes objektif jawabannya ringkas dan pendek-pendek. (Haryanto, 1997: 151)

Penilaian terhadap ranah afektif dilakukan dengan menggunakan cara non tes, berupa angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi Arikunto, 2006: 151)

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES DAN HASIL BELAJAR

Syaiful Bahri Djamarah (2002:13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan pengalaman hidupnya dari hasil interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perubahan yang terjadi itu akibat dari kegiatan belajar. Yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan ini adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun

luar individu. Namun, proses disini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Hanya saja dapat dilihat ketika seorang telah berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, proses telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktifitas belajar yang telah dilakukannya. Selain itu, Syaiful Bahri Djamarah (2002: 142) menuliskan, menurut Noehi Nasution, dan kawan-kawan (1993: 3) ada faktor lain yang ikut terlibat langsung didalam penentuan hasil belajar, yakni sebagai berikut: *Environmenta Input Learning Teaching Process Raw Input Output Instrumental Input* masukan mentah (raw input) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*Learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Didalamnyalah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda tersebut selalu saja terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik, yang keduanya sangat berpengaruh terhadap belajar anak didik.

1. Lingkungan Alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar ketika pagi hari, selain karena daya serap ketika itu tinggi. Begitu pula di lingkungan kelas. Suhu dan udara harus diperhatikan. Agar hasil belajar memuaskan. Karena belajar dalam keadaan suhu panas, tidak akan maksimal.

2. Lingkungan Sosial Budaya

Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Begitu pula dengan anak didik. Mereka tidak akan terlepas dari interaksi sosial. Sebagai contoh interaksi di sekolah, baik sesama teman, guru, dan sebagainya.

Pada lingkungan ini, sekolah yang merupakan salah satu lingkungan sosial budaya bagi anak didik, harus diterapkan sebuah peraturan yang jika dilanggar akan dikenakan sanksi untuk anak didik. Hal ini dalam mendidik rasa tanggung jawab dan menghormati peraturan.

Lalu, yang harus diperhatikan dalam lingkungan sosial budaya ini adalah lingkungan dimana anak didik belajar. Misalkan sekolah diusahakan jauh dari keramaian, seperti pabrik, pasar, arus lalu lintas, bangunan dan sebagainya. Karena ini akan menyebabkan anak didik tidak berkonsentrasi dalam belajar.

2. Faktor Instrumental

1. Kurikulum

Kurikulum adalah a plan for learning yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum belajar mengajar tidak dapat berlangsung, karena materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu. Dan perencanaan tersebut termasuk dalam kurikulum, yang mana seorang guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diukur dan diketahui dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Karena guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk ketercapaian kurikulum. Misalkan, jumlah tatap muka, metode, dan sebagainya harus dilakukan sesuai dengan kurikulum. Jadi, kurikulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

2. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan yang disusun untuk dijalankan untuk kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dengan baik tidaknya program yang dirancang. Perbedaan kualitas program pun akan membedakan kualitas pengajaran.

Salah satu program yang dipandang harus dilakukan adalah program bimbingan dan penyuluhan. Karena program ini mempunyai andil besar dalam keberhasilan belajar anak di sekolah. karena tidak sedikit anak yang mengalami

kesulitan atau permasalahan dalam belajar. Dengan program bimbingan dan penyuluhan inilah anak didik akan bisa memecahkan apa yang menjadi permasalahannya.

3. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Jumlah ruang kelas pun harus menyesuaikan peserta didik. Karena jika anak didik lebih banyak dari pada jumlah kelas, akan terjadi banyak masalah, yang tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar anak.

Selain fasilitas, sarana pun tidak boleh diabaikan. Misalkan perpustakaan. Lengkap tidaknya buku di sekolah tersebut akan menentukan hasil belajar anak didik. Karena perpustakaan adalah laboratoriu ilmu yang merupakan sahabat karib anak didik.

Selain itu fasilitas yang digunakan guru dalam pengajaranpun harus diperhatikan. Misalkan LCD dan sebagainya. Karena ini akan memudahkan dalam pembelajaran.

4. Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Maka, kehadiran guru mutlak didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tanpa guru tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan tanpa guru, kekurangan guru saja akan menjadi masalah.

Tetapi, harus diperhatikan juga guru yang seperti apa yang bisa menyukseskan belajar anak. Karena guru haruslah memenuhi syarat-syarat

menjadi guru. Dia harus berpengetahuan tinggi, profesional, paham psikologi anak didik, dan sebagainya. Karena guru yang berkualitas, akan menentukan kualitas anak didik.

3. Faktor Kondisi Fisiologis

1. Keadaan Fisik

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 155) mengatakan, menurut Noehi Nasution (1993: 6) Pada umumnya kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang sedang sakit atau kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi, ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tercukupi gizinya; mereka akan lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

2. Kondisi Panca Indra

Tidak kalah penting, kondisi panca indra juga sangat mempengaruhi belajar siswa. Terutama mata sebagai alat melihat dan telinga sebagai alat mendengar. Karena sebagian besar anak belajar dengan membaca, mendengar, dan melakukan observasi dan sebagainya. Jika panca indra terganggu, ini akan mempengaruhi hasil belajar dan proses belajar anak didik.

4. Faktor Psikologis

1. Minat

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 157) mengatakan bahwa menurut Slameto (1991: 182) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan

pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Biasanya, anak yang minat terhadap suatu kegiatan atau hal, dia cenderung akan lebih cepat memahaminya. Misalkan, jika minatnya di matematika, dia akan cenderung bernilai tinggi di mata pelajaran tersebut. Maka, tugas seorang guru harus menjadi fasilitator yang baik dalam hal ini. Karena akan berdampak dalam proses dan hasil belajar siswa.

2. Kecerdasan

Raden Cahaya Prabu, seorang ahli berkeyakinan bahwa perkembangan taraf intelegensi anak berkembang pesat pada usia balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja.

Tingkat kecerdasan diakui sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik. Karena anak didik yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, begitu sebaliknya.

Berbagai hasil penelitian telah menunjukkan hubungan erat antara IQ dengan hasil belajar anak didik. Dijelaskan dari IQ, sekita 25% hasil belajar disekolah dapat dijelaskan dari IQ, yaitu kecerdasan sebagaimana diukur oleh tes intelegensi. Oleh karena itu, anak yang mempunyai tingkat kecerdasan dari 90-100, cenderung akan menyelesaikan sekolah dasar tanpa kesukaran.

3. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Mengingat motivasi adalah motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi, diperlukan dorongan dari luar, agar anak didik mempunyai motivasi belajar. Karena ketika motivasi belajar anak tinggi, akan menentukan hasil yang dicapai.

4. Kemampuan Kognitif

Dalam dunia pendidikan, ada tiga tujuan utama yang harus dicapai. Yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif adalah kemampuan yang selalu dituntut untuk dikuasai anak didik, karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Adapun tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan penguasaan kemampuan kognitif adalah, persepsi, mengingat, dan berfikir. Adapun persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui inilah, manusia terus melakukan hubungan dengan lingkungan.

Sedangkan mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya dari masa lampau atau berasal dari pesan-pesan dari masa lampau. Dan berfikir adalah kelangsungan tanggapan yang dibarengi dengan sikap pasif dari subjek yang berfikir.

BAB III

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Lokasi Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan

Penelitian pasti memiliki waktu dan tempat penelitian yang telah dipilih sesuai dengan tujuan, waktu, sarana, biaya, dan lain sebagainya. Maka penulis telah menentukan tempat dan waktu penelitian. Sebagai penjelasan singkat dan padat penulis mencoba menguraikan tempat dan waktu penelitian secara terurut di bawah ini. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

B. Latar Belakang Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan

Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan berokasi di jalan Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan yang didirikan pada tahun 1980. Luas tanah seluruhnya 1953 m².

Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan letaknya berada di pedalaman Karamatwangi Kecamatan Garawangi atau jauh dari jalan raya. Namun meskipun demikian, proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan tetap lancar bahkan tiap tahunnya mengalami kemajuan terutama dalam perolehan prestasi yang memuaskan.

Sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan, secara bertahap pengadaan sarana prasarana terus dilakukan oleh pihak sekolah bersama-sama dengan masyarakat, sehingga sampai dengan tahun 2012 Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan sudah memiliki lokal bangunan yang terdiri dan 6 ruangan kelas, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantor guru, 1 rumah penjaga, 2 WC dan perpustakaan.

C. Kualifikasi dan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan

Kualifikasi Guru dan Siswa Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan sebanyak 10 orang guru.

Adapun daftar nama-nama guru di Siswa Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi
Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2013

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Tugas
1	Drs. Sartono, M.Si.	S-2	Kepala Sekolah
2	Ell Yuliah Ama.Pd	D-2	Guru Kelas 1
3	Ikaningsih, AMa.Pd.	D-2	Guru Kelas 2

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Tugas
4	Lia Hermina, S.Pd.SD.	S-I	Guru Kelas 3
5	Marhumah, S.Pd.	S-1	Guru Kelas 4
6	Didi Subandi, S.Pd.SD	S-1	Guru Kelas 5
7	Dadi Maksudi, S.Pd.	S-1	Guru Kelas 6
8	Tinggal, S.Pd.	S-1	Guru Olahraga
9	Dadi Nawawi, S.Pd.I.	S-1	Guru PAI
10	Taufiqurohman	S-1	Kepala TU

Sumber Data: *Statistik Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan 2013.*

D. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan

Sebagaimana guru, siswa merupakan komponen inti dalam proses pembelajaran. Keadaan murid Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan dibagi menjadi 6 rombongan belajar dengan rincian : kelas I sampai dengan 6 memiliki 1 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi
Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2013

Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	1	20	13	33

Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
2	1	17	20	37
3	1	15	17	32
4	1	17	13	30
5	1	15	15	30
6	1	17	14	31
Jumlah	6	60	85	145

Sumber Data: *Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan Tahun 2013*

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Proses Pembelajaran mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan memiliki tujuan yang sama seperti yang dilaksanakan di sekolah umum lainnya. Untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan penulis mengadakan wawancara dengan bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan Drs. Sartono, M.Si. menjelaskan bahwa:

1. Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi PAI mengacu pada kurikulum KTSP dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Berpusat pada potensi, perkembangan serta kebutuhan peserta didik dalam lingkungan.
 - b. Beragam dan terpadu.
 - c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Relevan dengan kebutuhan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu

kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan nasional. Peraturan Pemerintah memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Komponen KTSP meliputi:

- a. Tujuan Pendidikan
- b. Struktur dan Muatan Kurikulum
- c. Kalender Pendidikan
- d. Silabus
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Struktur kurikulum di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan adalah 6 hari, dengan pengaturan jam pembelajaran seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Jam Pembelajaran Pagi

Waktu		Jam Pembelajaran
Senin-Kamis Dan Sabtu	Jum at	
07.00 – 07.40	06.40 – 07.20	Jam Pelajaran Pertama
07.40 – 08.20	07.00 – 07.40	Jam Pembelajaran Kedua
08.20 – 09.00	07.40 – 08.20	Jam Pembelajaran Ketiga
09.00 – 09.40	08.20 – 09.00	Jam Pembelajaran Keempat
09.40 – 10.00	09.00 – 09.20	Istirahat Pertama
10.00 – 10.40	09.20 – 10.00	Jam Pembelajaran Kelima
10.40 – 11.20	10.00 – 10.40	Jam Pembelajaran Keenam
11.20 – 11.40		Istirahat kedua

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan)

a. Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sebagai pengajar, guru memiliki peran aktif atau medium antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru adalah mengajar orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat untuk berbuat baik.

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru yang mengelola pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar. Persyaratan profesional guru dikemukakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan

Nasional tahun 2005 menyatakan bahwa: "Guru merupakan sebuah profesi yang menuntut suatu kompetensi, agar guru itu mampu melaksanakan tugas sebagaimana mestinya guru wajib memiliki kualifikasi akademis, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Penulis mengadakan wawancara dengan Bapak Dadi Nawawi, S.Pd., guru PAI SDN Karamatwangi, menyatakan bahwa pengembang persiapan mengajar erat kaitannya dengan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan karena isi kurikulum tidak hanya berkaitan erat dengan mata pelajaran, tetapi mencakup hal-hal lain seperti : kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar.

b. **Persiapan Siswa Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar**

Untuk mensukseskan kurikulum KTSP, tidak hanya tenaga kependidikan yang harus siap sebelum melakukan kegiatan belajar, untuk mengetahui persiapan siswa dalam proses pembelajaran PAI penulis mengadakan wawancara dengan sdr. Hidayat (siswa kelas VI) menyatakan bahwa langkah-langkah yang harus dipersiapkan siswa adalah:

- a. Siswa mempersiapkan catatan untuk menulis materi yang sudah diajarkan.
- b. Siswa mempersiapkan pertanyaan tentang materi yang belum paham untuk ditanyakan kepada guru.
- c. Siswa mampu mengamalkan materi yang sudah diajarkan.
- d. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pendahuluan

Kegiatan ini merupakan kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan mengajar yang meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan metode yang tepat serta media pengajaran yang akan diajarkan.

a. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses belajar mengajar, yang merupakan operasional dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Dalam mengoperasionalkan silabus guru melakukan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di kelas, materi yang disajikan dalam kegiatan ini sesuai dengan waktu yang dijadwalkan dalam kurikulum.

b. Evaluasi

Tahap penilaian atau evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses belajar mengajar, pada tahap ini guru memberikan penilaian yang berkaitan dengan materi yang diberikan untuk mengukur dan melihat hasil belajar siswa, maka dilakukan tes atau evaluasi. Tes yang diberikan kepada siswa meliputi tes sumatif dan formatif. Tes formatif yaitu tes untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada suatu bidang studi. Sedangkan yang dimaksud tes sumatif yaitu tes yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu semester.

B. Pencapaian Pembelajaran mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan

Untuk memperoleh data tentang pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan dilakukan dengan cara menyebarkan angket sebanyak 30 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Selanjutnya data angket tersebut diolah dan dianalisis untuk mengetahui dengan langkah-langkah berikut:

- a. Membuat tabel hasil perhitungan angket
- b. Menghitung Jumlah Responden

Perhitungan untuk skor jawaban angket diberi ketentuan sebagai berikut untuk jawaban option a diberikan skor 3, untuk options b diberikan skor 2, dan untuk jawaban options c diberi skor 1. Dengan langkah-langkat tersebut dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui tentang pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4
Siswa mengerti materi Pendidikan Agama Islam

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
1	a. Selalu	21	68,96%
	b. Kadang-kadang	8	27,59%
	c. Tidak Pernah	1	3,45%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan siswa mengerti materi Pendidikan Agama Islam adalah lebih

dari setengahnya (68, 96%). Responden yang menyatakan kadang-kadang siswa mengerti materi Pendidikan Agama Islam adalah sebagian kecil (27, 59%). Responden yang menyatakan tidak pernah siswa mengerti materi Pendidikan Agama Islam adalah sedikit sekali (3, 45%).

Tabel 5
Siswa Mandiri Saat Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
1	a. Selalu	17	55,17%
2	b. Kadang-kadang	11	37,93%
3	c. Tidak Pernah	2	6,90%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan siswa mandiri saat belajar adalah lebih dari setengahnya (55, 17%). Responden yang menyatakan kadang-kadang siswa mandiri saat belajar adalah sebagian kecil (37,93%). Responden yang menyatakan tidak pernah siswa mandiri saat belajar adalah sedikit sekali (6,90%).

Tabel 6
Siswa Memiliki Minat dalam Belajar Pendidikan Agama Islam

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
4	a. Selalu	17	55,17%
	b. Kadang-kadang	10	34,48%
	c. Tidak Pemah	3	10,35%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan siswa memiliki minat dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah lebih dari setengahnya (55, 17%). Responden yang menyatakan kadang-kadang siswa memiliki minat dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagian kecil (34, 48%). Responden yang menyatakan tidak pernah siswa memiliki minat dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah sedikit sekali (10,35%).

Tabel 7
Siswa semangat dalam belajar
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
4	a. Selalu	14	44,83%
	b. Kadang-kadang	16	55,17%
	c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Siswa semangat dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas adalah hampir setengahnya (44, 83%). Responden yang menyatakan kadang-kadang Siswa semangat dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas adalah lebih dari setengahnya (55, 17%). Responden yang menyatakan tidak pernah siswa semangat dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas adalah tidak ada sama sekali (0%).

Tabel 8
Belajar Bertukar Pendapat Sesama Teman untuk Menghilangkan
Kebosanan dalam Belajar di kelas

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
	a. Selalu	18	58,62%
5	b. Kadang-kadang	9	31,03%
	c. Tidak Pernah	3	10,35%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan belajar bertukar pendapat sesama teman untuk menghilangkan kebosanan dalam belajar di kelas adalah lebih dari setengahnya (58,62%). Responden yang menyatakan kadang-kadang belajar bertukar pendapat sesama teman untuk menghilangkan kebosanan dalam belajar di kelas adalah sebagian kecil (31,03%). Responden yang menyatakan tidak pernah belajar bertukar pendapat sesama teman untuk menghilangkan kebosanan dalam belajar di kelas adalah sedikit sekali (10,35%)

Tabel 9
Siswa Berusaha Mempertahankan Pendapat yang di sanggah Teman

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
	a. Selalu	16	51,72%
6	b. Kadang-kadang	13	44,83%
	c. Tidak Pernah	1	3,45%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan siswa berusaha mempertahankan pendapat yang di sanggah

teman adalah lebih dari setengahnya (51, 72%). Responden yang menyatakan kadang-kadang siswa berusaha mempertahankan pendapat yang di sanggah teman adalah hampir setengahnya (44, 83%). Responden yang menyatakan tidak pernah siswa berusaha mempertahankan pendapat yang di sanggah teman adalah sedikit sekali (3,45%).

Tabel 10
Siswa menjadi kreatif dalam Materi Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

No. Item	Altematif Jawaban	F	Prosentase
7	a. Selalu	17	55,17%
	b. Kadang-kadang	8	27,59%
	c. Tidak Pernah	5	17,24%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Siswa menjadi kreatif dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah lebih dari setengahnya (55, 17%). Responden yang menyatakan kadang-kadang Siswa menjadi kreatif dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagian kecil (27, 59%). Responden yang menyatakan tidak pernah Siswa menjadi kreatif dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sedikit sekali (17,24%).

Tabel 11
Siswa Sungguh-Sungguh Memperhatikan Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di kelas

No. Item	Altematif Jawaban	F	Prosentase
	a. Selalu	13	41,38%

	b. Kadang-kadang	16	55,17%
	c. Tidak Pernah	1	3,45%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan siswa sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas adalah hampir setengahnya (41, 38%). Responden yang menyatakan siswa sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas adalah hampir setengahnya (55, 17%). Responden yang menyatakan tidak pernah siswa sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas adalah sebagian kecil (3, 45%).

Tabel 12
Siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
9	a. Selalu	19	62,07%
	b. Kadang-kadang	9	31,03%
	c. Tidak Pernah	2	6,90%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan Siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran adalah lebih dari setengahnya (62,07%). Responden yang menyatakan kadang-kadang Siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran adalah sebagian kecil (31,03%). Responden yang menyatakan tidak pernah Siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran adalah sedikit sekali (6,90%).

Tabel 13
Siswa Merasa Senang dalam Setiap Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di kelas

No. Item	Altematif Jawaban	<i>F</i>	Prosentase
10	a. Selalu	14	44,83%
	b. Kadang-kadang	16	55,17%
	c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan siswa merasa senang dalam setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas adalah hampir setengahnya (44,83%). Responden yang menyatakan kadang-kadang siswa merasa senang dalam setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas adalah lebih dari setengahnya (55,17%). Responden yang menyatakan tidak pernah siswa merasa senang dalam setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas siswa merasa senang dalam setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas adalah tidak ada sama sekali (0%).

Tabel 14
Rekapitulasi pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Kramatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

No	Option			Jumlah
	A.	B	C	
1	2	3	4	5
1	68,96%	27,59%	3,45%	100%
2	55,17%	37,93%	6,90%	100%
3	55,17%	34,48%	10,35%	100%
4	44,83%	55,17%	0%	100%
5	58,62%	31,03%	10,35%	100%
6	51,72%	44,83%	3,45%	100%

No	Option			Jumlah
7	55,17%	27,59%	17,24%	100%
8	41,38%	55,17%	3,45%	100%
9	62,07%	31,03%	6,90%	100%
10	44,83%	55,17%	0%	100%
Jumlah	537,92%	399,99%	62,09%	1000%
Rata-rata	53,79%	40,04%	6,21%	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut dijelaskan bahwa responden yang menjawab selalu berjumlah 53, 79% yang pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan, banyak mengikuti kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

C. Faktor faktor Yang Mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

Salah satu tujuan didirikannya faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran. PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan adalah untuk membentuk siswa-siswi yang memiliki kepribadian muslim yang baik dan beraldakul karimah sesuai dengan ajaran Islam. Guru dan Kepala Sekolah adalah merupakan kunci utama untuk menuju kesuksesan dalam pelaksanaan tuntas dalam belajar tersebut. Peserta didik akan mengikuti apa saja yang diperintahkan pendidiknya sewaktu proses belajar mengajar berlangsung, oleh karena itu

pendidik atau guru dan kepala Sekolah harus benar-benar memperhatikan dan hal yang kecil artinya selagi peserta didik berada di lingkungan sekolah atau Sekolah berarti tanggung jawab sekolah/Sekolah dan guru yang melaksanakannya. Jika pendidik mempunyai figur yang baik, itulah yang layak diteladani oleh peserta didik.

Pendidik yang baik adalah pendidik yang menjalankan tugasnya dan bertanggung jawab terhadap peserta didik, yakni yang membawa peserta didiknya itu menuju ke arah perubahan yang lebih baik. Mengajar atau mendidik bagi seorang guru atau pendidik bukanlah sebagai profesi saja, yang mana hanya mendapatkan materi semata. Namun yang lebih utama adalah bahwa mengajar dan mendidik itu merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dan keridhaan dan Allah SWT. Oleh karena itu tugas pendidik sangat besar dan berarti sekali, karena tidak hanya terbatas pada dunia saja, melainkan akheratpun sangat diutamakan.

Untuk mengetahui sejauh mana tugas seorang pendidik yaitu Guru dan Kepala Sekolah dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa yang ada di faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan, penulis mengadakan observasi dan menyebarkan angket kepada siswa yang berada di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan berjumlah 30 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil dan observasi dan penyebaran angket tersebut penulis rumuskan dalam bentuk indikator.

Salah satu indikator peranan guru dan kepala Sekolah faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15
Memberikan Bimbingan kepada Siswa

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
11.	a. Selalu	15	50
	b. Kadang-kadang	11	36,7
	c. Tidak pernah	4	13,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh data 50 % guru dan kepala Sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan selalu memberikan bimbingan kepada siswa, 36,7 % guru dan kepala Sekolah kadang-kadang memberikan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan shalat fardlu dan 13,3 % guru dan kepala Sekolah tidak pernah memberikan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan shalat fardlu. Jadi peran guru dan kepala Sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan dalam memberikan bimbingan untuk melaksanakan shalat fardlu kepada siswa masih kurang yaitu dengan perolehan nilai sebesar 50 %.

Tabel 16
Memberikan Bimbingan kepada Siswa untuk Belajar Membaca Al Qur'an

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
12	a. Selalu	13	43,3
	b. Kadang-kadang	10	33,4
	c. Tidak pernah	7	23,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh data 43,3 % guru dan kepala Sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan selalu memberikan bimbingan kepada anak didiknya untuk belajar membaca Al-Qur'an, 33,4 % guru dan kepala Sekolah kadang-kadang memberikan bimbingan kepada anak didiknya untuk belajar membaca Al-Qur'an dan 23,3 % guru dan kepala Sekolah tidak pernah memberikan bimbingan kepada anak didiknya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Ini berarti peran guru dan kepala Sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan masih terhitung kurang dalam memberikan bimbingan untuk belajar membaca Al-Qur'an kepada anak-anak didiknya.

Tabel 17
Memberikan Nasehat kepada Siswa yang Bandel

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
13 .	a. Selalu	20	66,7
	b. Kadang-kadang	8	26,7
	c. Tidak pernah	2	6,6
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa 66,7 % guru dan kepala Sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan selalu memberikan nasehat kepada anak didik yang bandel, 26,7 % guru dan kepala Sekolah kadang-kadang memberikan nasehat kepada anak didiknya yang bandel dan 6,6 % guru dan kepala Sekolah tidak pernah memberikan nasehat kepada anak yang bandel. Dengan demikian peran guru dan kepala Sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan sudah cukup baik dalam memberikan nasehat kepada anak yang bandel yang tidak mematuhi tata tertib Sekolah terbukti dengan perolehan nilai sebesar 66,7 % responden menjawab selalu.

Tabel 18
Memberikan Pelajaran kepada Siswa
untuk Berprilaku Sopan dan Ramah kepada Sesama

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
14 .	a. Selalu	22	73,3
	b. Kadang-kadang	7	23,3
	c. Tidak pernah	1	6,6
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 73,3 % guru dan kepala Sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan selalu memberikan pelajaran kepada anak didiknya agar berperilaku sopan dan ramah kepada sesama, 23,3 % guru dan kepala Sekolah kadang-kadang memberikan pelajaran kepada anak didiknya untuk berperilaku sopan dan ramah kepada sesama dan 6,6 % guru dan kepala Sekolah tidak pernah memberikan pelajaran kepada anak didiknya untuk berperilaku sopan

dan ramah kepada sesama, Ini berarti sudah cukup baik sekali peran guru dan kepala Sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan dalam memberikan pelajaran dan pendidikan kepada anak didiknya untuk berperilaku sopan dan ramah pada sesama.

Tabel 19
Mengajarkan Siswa untuk Selalu Berkata Jujur

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
15.	a. Selalu	19	63,4
	b. Kadang-kadang	9	30
	c. Tidak	2	6,6
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa responden (siswa) menyatakan 63,4 % guru dan kepala Sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk berkata jujur dalam segala hal, 30 % guru dan kepala Sekolah kadang-kadang mengajarkan kepada anak didiknya untuk berkata jujur dalam segala hal dan 6,6 % guru dan kepala Sekolah tidak pernah mengajarkan kepada anak didiknya untuk berkata jujur dalam segala hal. Dengan demikian guru dan kepala Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan dalam mengajarkan anak didiknya untuk berkata jujur dalam segala hal dapat dikatakan sudah cukup baik terbukti dengan perolehan 63,4 % responden menyatakan selalu.

Tabel 20
Menghidarkan Siswa untuk Berkata Bohong

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
16.	a. Selalu	-	-
	b. Kadang-kadang	7	23,3
	c. Tidak pernah	23	76,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, maka diperoleh bahwa responden (siswa) menyatakan 76,7 % guru dan kepala Sekolah tidak pernah mengajarkan kepada siswanya untuk berkata bohong, 23,3 % guru dan kepala Sekolah kadang-kadang mengajarkan kepada siswanya untuk melakukan perbuatan atau berkata bohong dan 0 % guru dan kepala Sekolah selalu mengajarkan kepada siswanya untuk berkata bohong. Jadi dapat dilihat bahwa guru dan kepala Sekolah tidak semuanya tidak pernah mengajarkan kepada siswanya untuk melakukan perbuatan atau berkata bohong akan tetapi masih ada yang kadang-kadang mengajarkan kepada siswanya untuk berkata bohong namun dalam hal ini tentunya berkata bohong demi kebaikan.

Tabel 21
Memberikan Perhatian dan Pengawasan kepada Siswa Ketika Berada di lingkungan Sekolah

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
17 .	a. Selalu	1 g	60

	b. Kadang-kadang	9	30
	c. Tidak pernah	3	10
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa responden (siswa) menyatakan 60 % guru dan kepala Sekolah selalu memberikan perhatian dan pengawasan kepada siswanya ketika berada di lingkungan Sekolah. Sedangkan kadang-kadang guru dan kepala Sekolah memberikan perhatian dan pengawasan pada siswanya ketika berada di lingkungan Sekolah sebesar 30 %, adapun yang tidak pernah memberikan perhatian dan pengawasan yakni 10 %. Ini berarti sebagian besar guru dan kepala madrasah selalu memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak didiknya ketika berada di lingkungan sekolah dan itu sudah cukup baik terbukti dengan perolehan 60 % responden menyatakan selalu.

Tabel 22
Memberikan Motivasi kepada Siswa untuk Semangat Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
18.	a. Selalu	16	53,3
	b. Kadang-kadang	12	40
	c. Tidak	2	6,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden (siswa) menyatakan 53,3 % guru dan kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada

anak didiknya untuk semangat belajar, 40 % guru dan kepala Sekolah kadang-kadang memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk semangat belajar dan 6,7 % guru dan kepala Sekolah tidak pernah memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk semangat belajar. Dengan demikian guru dan kepala Sekolah masih kurang dalam memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk semangat belajar, terbukti hanya 53,3 % responden menyatakan selalu.

Tabel 23
Memberikan Hadiah kepada Siswa Berprestasi

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
19.	a. Selalu	20	66,7
	b. Kadang-kadang	7	23,3
	c. Tidak pernah	3	10
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa responden (siswa) menyatakan 66,7 % guru dan kepala Sekolah selalu memberikan hadiah kepada anak didiknya yang berprestasi, 23,3 % guru dan kepala Sekolah kadang-kadang memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan 10 % guru dan kepala Sekolah tidak pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Dengan demikian guru dan kepala Sekolah banyak yang memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi terlihat dengan perolehan nilai 66,7 % responden menyatakan selalu.

Tabel 24
Memberikan Contoh Tauladan yang baik

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
20.	a. Selalu	21	70
	b. Kadang-kadang	9	30
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Label di atas, maka dapat diketahui bahwa responden (siswa) menyatakan 70 % guru dan kepala Sekolah selalu memberikan contoh tauladan yang baik terhadap anak didiknya, 30 % guru dan kepala Sekolah kadang-kadang memberikan contoh tauladan yang baik terhadap anak didiknya dan 0 % guru dan kepala Sekolah tidak pernah memberikan contoh tauladan yang baik terhadap anak didiknya. Jadi dapat dilihat bahwa guru dan kepala SD Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan sudah baik sekali dalam memberikan contoh tauladan yang baik terhadap anak didiknya terbukti dengan perolehan 70 % responden menyatakan selalu.

Tabel 25
Rekapitulasi Persentase Hasil Angket "Upaya Guru dan Kepala Sekolah sebagai faktor yang mempengaruhi pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan " (Variabel y)

No Item	Option			Jumlah
	A	B	C	
1.	50	36,7	13,3	100

No Item	Option			Jumlah
	A	B	C	
2.	43,3	33,4	23,3	100
3.	66,7	26,7	6,6	100
4	73,3	23,3	3,4	100
5	63,4	30	6,6	100
6	-	23,3	76,7	100
7	60	30	10	100
8	53,3	40	6,7	100
9	66,7	23,3	10	100
10	70	30	-	100
Jumlah	546,7	296,7	156,6	1000
Rata-rata	54,67	29,67	15,66	100

Dan jumlah rekapitulasi di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 54,67 % dan yang menyatakan kadang-kadang 26,67 %, sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 15,66 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa Upaya Guru dan Kepala Sekolah sebagai faktor yang mempengaruhi pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan masih kurang baik yaitu hanya sebesar 54,67 %.

C.Pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

Untuk memperoleh data tentang Sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan, penulis menyebarkan angket atau daftar pertanyaan kepada 30 siswa. Dari data yang diperoleh di lokasi penelitian, penulis menggunakan rumus statistik korelasi product moment, yang kemudian melakukan perincian terhadap dua variabel, yaitu dengan skor:

1. Untuk jawaban a memiliki skor 3
2. Untuk jawaban b memiliki skor 2
3. Untuk jawaban c memiliki skor 1

Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan dari masing-masing Variabel, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 26
Perhitungan Skor untuk Item Variabel (X)

No Responden	Nomor Item										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	28
2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	26
4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	26
5	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	24
6	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27
7	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	22
8	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27

No Responden	Nomor Item										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
9	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	24
10	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	24
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
12	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	25
13	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	26
14	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	25
15	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27
16	1	3	3	3	2	3	1	3	3	3	25
17	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	25
18	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	22
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
20	2	1	3	1	2	3	1	3	1	2	18
21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
22	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
23	1	1	2	2	1	3	3	2	3	3	21
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
25	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	26
26	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	25
27	2	1	3	3	1	2	3	2	2	3	22
28	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	25
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
30	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	26

Tabel 27
Perhitungan Skor untuk Item Variabel Y

No Responden	Nomor Item										Skor
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	25
2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	24
3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	26
4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22
5	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	23
6	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	26
7	1	2	3	3	3	3	1	2	2	1	21
8	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
9	3	2	3	2	3	1	1	3	3	3	24
10	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	24
11	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	26
12	2	1	2	3	2	2	3	3	1	3	22
13	3	1	3	3	2	3	1	2	1	3	22
14	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
15	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	25
16	1	2	3	3	3	3	2	3	2	1	23
17	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26
18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
19	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
20	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	23

No Responden	Nomor Item										Skor
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
21	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	25
22	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	25
23	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	26
24	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
25	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	27
26	3	2	3	3	3	1	2	2	2	1	22
27	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
28	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	27
29	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	24
30	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	25

Tabel 28
Penvusunan Data untuk Korelasi

No Responden	Skor		Skor		XY
	X	Y	X ²	Y ²	
1	28	25	784	625	700
2	28	24	784	576	672
3	26	26	676	676	676
4	26	22	676	484	572
5	24	23	576	529	552
6	27	26	729	676	702
7	22	21	484	441	462
8	27	27	729	729	729

No Responden	Skor		Skor		XY
	X	Y	X ²	Y ²	
9	24	24	576	576	576
10	24	24	576	576	576
11	29	26	841	676	754
12	25	22	625	484	550
13	26	22	676	484	572
14	25	28	625	784	700
15	27	25	729	625	675
16	25	23	625	529	575
17	25	26	625	676	650
18	22	28	484	784	616
19	29	28	841	784	812
20	18	23	324	529	414
21	29	25	841	625	725
22	27	25	729	625	675
23	21	26	441	676	546
24	28	27	784	729	756
25	26	27	676	729	702
26	25	22	625	484	550
27	22	27	484	729	594
28	25	27	625	729	675
29	29	24	841	576	696
30	26	25	676	625	650

No Responden	Skor		Skor		XY
	X	Y	X ²	Y ²	
Jumlah	Σx . 764	Σy . 748	Σx^2 . 19707	Σy^2 . 18770	Σxy . 19104

1. Analisis Kuantitatif

Dari data tabel di atas dapat diketahui :

$$\begin{aligned} \Sigma x &= 764 & \Sigma y^2 &= 18770 & \Sigma xy &= 19104 \\ \Sigma y &= 748 & (\Sigma x)^2 &= 583696 & N &= 30 \\ \Sigma x^2 &= 19707 & (\Sigma y)^2 &= 559504 & & \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai-nilai tersebut selanjutnya dilakukan

perhitungan koefisiensi korelasi dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{30 \cdot 19104 - (764)(748)}{\sqrt{(30 \cdot 19707 - 583696)(30 \cdot 18770 - 559504)}} \\ &= \frac{573120 - 571472}{\sqrt{(591210 - 583696)(563100 - 559504)}} \\ &= \frac{1648}{\sqrt{(7514)(3596)}} \\ &= \frac{1648}{\sqrt{27020344}} \end{aligned}$$

$$= \frac{1648}{5198,109656}$$

$$= 0,3012 \text{ dibulatkan menjadi } 0,30$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, korelasi Variabel X (pencapaian tujuan pembelajaran) dengan Variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi) diperoleh angka sebesar 0,317 dan apabila ditransfer ke dalam skala konservatif, angka 0,30 berada di dalam interval 0,20 – 0,40 yang berarti koefisien korelasinya lemah atau rendah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan terhadap r_{xy} tersebut, yaitu terdapat korelasi positif antara variabel x dan variabel y, akan tetapi korelasi itu adalah korelasi lemah (Hubungan antara kedua variabel itu lemah atau rendah).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data, mengolah serta menganalisa data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan masih kurang baik. Hal ini dapat Mbar dari perolehan nilai rata-rata sebesar 54,67 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan masih belum berhasil sepenuhnya.
- 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan terlihat pada sikap dan perilaku anak atau siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Sekolah maupun di lingkungan tempat mereka tinggal. Dalam hal ini dapat dikatakan sudah cukup baik, terbukti dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 58,34 %.
- 3). Pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan yaitu sebesar

0,317 dan apabila ditransfer kedalam skala konservatif maka 0,30 berada pada interval 0,20 - 0,40 yang berarti adanya korelasi positif yang lemah atau rendah antara variabel X dan variabel Y. Sehingga dapat dikatakan tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di SD Negeri Karamatwangi dan mengolah hasil datanya, penulis mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV, V dan VI di SD Negeri Karamatwangi. Saran-saran itu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SD Negeri Mekarmulya
 - a. Hendaknya berikan kesempatan kepada guru-guru semaksimal mungkin, agar mereka bisa menumbuhkan minat belajar melalui Pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI sesuai dengan kemampuan siswa-siswa didik.
 - b. Beri kebebasan kepada guru untuk memilih tempat maupun metode dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya Pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI.

2. Kepada Guru

- a. Guru PAI diharapkan dengan Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, penyebaran angket, studi dokumentasi dan studi kepustakaan, Pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran PAI dan mampu menerapkan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru PAI hendaknya bertanggungjawab terhadap pekerjaannya yaitu mengajar, menyampaikan materi pembelajaran pada siswa, mendidik akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Dengan demikian, guru PAI diharapkan mampu menjadi pengajar dan pendidik yang baik dengan Pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI lebih efektif agar kemampuan siswa lebih meningkat.
- c. Diharapkan penggunaan Pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI mata pelajaran PAI harus lebih ditingkatkan lagi agar prestasi belajar lebih meningkat. dengan demikian diharapkan Pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Kepribadian Dalam Psikologi Islam, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Agus Suyanto, Psikologi Kepribadian, Askara Baru, Jakarta, 1984.
- Ahmad D Marimba, Pengantar Psikologi Pendidikan, Al-Makirus, Bandung, 1989.
- Ahmad Fauzi, Psikologi Umum, Pustaka Setia, Bandung, 1999
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2001. B. Suryobroto, Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1988.
- DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Direktorat Jendral Keagamaan Islam RI, Jakarta, 2000.
- Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, Alih Bahasa Med Maetasari dan Muslich Jarkasih, Erlangga, Jakarta, 1999.
- Hasbi Ash Shidiqy dkk, Al-Qur'an dan Terjemahan, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. Jakarta, 1996.
- Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- Jalaludin, dkk, Filsafat Pendidikan Islam dan Perkembangannya, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994.
- Kartini Kartono, Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), Mandar Maju, Bandung, 1995.
- Koestor Partowisastro, Dinamika Psikologi Sosial, Erlangga, Jakarta, 1983. Kusnaka Adimiharja, Metode Penelitian Sosial, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998.
- Marwan Sarijo, Bunga Rampai Pendidikan Islam, Amisco, Jakarta, 1996.
- M. Arifm, Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Rosdakarya, Bandung, 1995.

- M. Sastrapradja, Kamus Istilah Umum dan Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- M. Saefudin, Psikologi Agama, Mandar Maju, Bandung, 1993.
- Moh. Rifa'i, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Jenmars, Bandung, 1984.
- Muhammad. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.
- Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, Pustaka Setia, Bandung, 1996. Ilmu Pendidikan Islam, Pustaka Setia, Bandung, 1998.
- Oteng Sutisna, Administrasi Pendidikan : Dasar teoritis untuk praktek profesional, Angkasa, Bandung, 1987.
- Purwadarminta. W.J.S; Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.
- Rachmat Syafei, Al- Hadis, Pustaka Setia, Bandung, 2000.
- Ramayulis ,Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta Pusat, 1994. Psikologi Agama, Kalam Mulia, Jakarta, 2002.
- Ria Hilmiyati Drajat, Tanggung jawab Psikologi Sosial, Armico, Bandung, 1980.
- Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, Bulan Bintang, Jakarta, 1984.
- Sardiman AM, Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Rajawali Pers, Jakarta, 1986.
- Sidi Gazalba, Islam dan Ilmu, CV Mulya, Jakarta, 1980.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, CV. Alfabeta, Bandung, 1998. UU RI No. 20, Tentang Sisdiknas, Depdiknas RI, Jakarta, 2003.
- Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 1998. Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1996.

**PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI KARAMATWANGI KECAMATAN
GARAWANGI KABUPATEN KUNINGAN**

S K R I P S I

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon**



**Oleh:
Yayat Hidayat
Nim: 14101120058**

**PROGRAM KUALIFIKASI S1 GURU PAI PADA SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2013 M/1434 H**

ABSTRAK

YAYAT HIDAYAT, NIM.14101120058 *Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Faktor faktor Yang Mempengaruhinya Di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seorang guru PAI di SDN Karamatwangi Kec. Garawangi Kab. Kuningan berpandangan mata pelajaran PAI bertujuan untuk mencerminkan/sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan melihat indikasi tersebut, maka guru PAI selalu berusaha meningkatkan peranannya dengan memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang akan atau sedang berlangsung, selalu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran terhadap kegiatan belajar pada mata pelajaran PAI dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan Untuk memperoleh data tentang pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI di SDN Karamatwangi Kec. Garawangi Kab. Kuningan.

Bertolak belakang dari pemikiran bahwa Proses pembelajaran di sekolah, untuk dapat melaksanakan tujuan dan cita-cita pendidikan, maka diperlukan peranan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, penyebaran angket, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data kuantitatif dengan cara di olah secara statistik dengan rumus prosentase dan Product moment.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1).Pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SDN Karamatwangi Kec. Garawangi Kab. Kuningan masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata sebesar 54, 67 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SDN Karamatwangi. Kec. Garawangi Kab. Kuningan masih belum berhasil sepenuhnya. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SDN Karamatwangi Kec. Garawangi Kab. Kuningan terlihat pada sikap dan prilaku anak atau siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Sekolah maupun di lingkungan tempat mereka tinggal. Dalam hal ini dapat dikatakan sudah cukup baik, terbukti dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 58, 34%. 3) Pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI di SDN Karamatwangi Kec. Garawangi Kab. Kuningan yaitu sebesar 0,317 dan apabila ditransfer kedalam skala konservatif maka 0,30 berada pada interval 0,20-0,40 yang berarti adanya korelasi positif yang lemah atau rendah antara variabel X dan variabel Y. Sehingga dapat dikatakan tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum PAI di SDN Karamatwangi Kec. Garawangi Kab. Kuningan.

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KARAMATWANGI KECAMATAN GARAWANGI KABUPATEN KUNINGAN**"

Skripsi ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan dengan Cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya sanggup menanggung resiko/sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya.

Kuningan, Pebruari 2013
Yang Membuat Pernyataan

YAYAT HIDAYAT
NIM: 14101120021

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Sukses dan kegagalan adalah satu paket yang tidak bisa dibeli terpisah butuh kerja keras dan diimbangi doa .

Kegemaran belajar bukan disebabkan karena kecerdasan tetapi karena besarnya kemauan dan kesungguhan hati .

Janganlah takut mencoba ! Jangan takut memulai ! Bila telah tiba diperjuangkan dengan sungguh-sungguh , hasilnya sukses atau gagal , sesungguhnya semangat perjuangan itu telah memiliki nilai kesuksesan tersendiri !

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Yayat Hidayat
Tempat Tgl. Lahir : Kuningan, 26 Maret 1970
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Ayah : H. Dulkahpi
Nama Ibu : Hj. Mamah Rohamah
Alamat : RT.02 RW.04
Desa Garawangi
Kecamatan Garawangi
Kabupaten Kuningan

Riwayat Pendidikan

1. Masuk SDN Garawangi 2 Tahun 1978 Lulus Tahun 1984
2. Masuk MTsN Sindangsari Tahun 1984 Lulus Tahun 1987
3. Masuk MAN Cigugur Kuningan Tahun 1987 Lulus Tahun 1990
4. Masuk IAIN SGD Bandung Tahun 1997 Lulus Tahun 2000
5. Masuk IAIN Syech Nurjati Cirebon Tahun 2010 hingga sekarang

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: **"PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KARAMATWANGI KECAMATAN GARAWANGI KABUPATEN KUNINGAN"** oleh **YAYAT HIDAYAT**, NIM. 14101120058, telah di ujikan dalam sidang munaqosah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hari..... tanggal dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Drs. H. Suteja, M.Ag</u> NIP. 19630305 199903 1 001	_____	_____
Sekretaris Jurusan <u>Akhmad Affandi, M.Ag</u> NIP..19721214 200312 1 003	_____	_____
Penguji I, NIP. Penguji II,	_____	_____
NIP Pembimbing I <u>Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag</u> NIP.19721220199803 1 004	_____	_____
Pembimbing II <u>Drs. A. Syatori, M.Ag.</u> NIP : 19671228 200604 1 009	_____	_____

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN KUNINGAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KARAMATWANGI**

Jl. Lapang Desa Karamatwangi Kecamatan Garawangi - Kuningan 45571

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 01 – 17 / V / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan menerangkan bahwa:

Nama : **Yayat Hidayat**
NIM : 14101120058
Program : Program Peningkatan Kualifikasi S-1 Guru PAI
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan dari tanggal 30 Maret - 16 Juni 2012 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuningan, 01 April 2013
Kepala SDN Karamatwangi,

Drs. Sartono, M.Si.
NIP.19630407 198303 1 006

PERSETUJUAN

PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI KRAMATWANGI KECAMATAN GARAWANGI KABUPATEN KUNINGAN

Oleh :

Yayat Hidayat
NIM: 14101120058

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag.
NIP. 19721220 199803 1 004

Drs. A. Syatori, M.Ag.
NIP : 19671228 200604 1 009

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Suteja, M. Ag
NIP: 19630305 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya dan semoga sampai kepada kita selaku umatnya. Aminn.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini dapat terlaksana atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksun, MA, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Drs. H. Suteja, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
4. Bapak Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag. Sebagai Pembimbing I.
5. Bapak Drs. Syatori, M.Ag. Sebagai Pembimbing II.
6. Bapak Drs. Sartono, M.Si. Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari **YAYAT HIDAYAT**, NIM : 14101 I 20058 dengan judul **"PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI KARAMATWANGI KECAMATAN GARAWANGI KABUPATEN KUNINGAN"**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Kuningan, Pebruari 2013
Pembimbing II

Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag.
NIP. 19721220 199803 1 004

Drs. A. Syatori, M.Ag.
NIP : 19671228 200604 1 009

7. Bapak/Ibu Guru serta para siswa Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan,
8. Bapak Dadi Nawawi, S.Pd.I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis mohon maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan yang telah penulis perbuat, semoga aural balaik kalian mendapat balasan dari Allah SWT, dan mudah-mudahan karya sederhana ini bermanfaat adanya, Amien..

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi insan akademik umumnya dan penulis khususnya, serta bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PA).

Kuningan, Pebruari 2013

Penulis

PERSEMBAHAN

- Puji syukur ku panjatkan kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga ku tents semangat dalam menjalani semua aktifitasku.
- Kupersembahkan skripsi ini kepada orang yang paling berarti dalam hidupku yang mempunyai ketulusan jiwa dan senantiasa mendampingi serta mengarahkanku dalam mengarungi samudra kehidupan.
- Ayah dan Ibunda tercinta.
Pelita hidupku yang selalu mengasihi dan menyayangiku dengan kasih tak terbatas dari buaian hingga mengerti akan arti sebuah ilmu dengan belasan sesejuk embun dan do'a suci di malam hari.
- Istriku dan anakku tercinta
Yang selalu menemani dan memotivasi sehingga aku bisa terpacu dan maju menjadi orang yang kalian banggakan.
- Guru-guruku dan dosenku
Yang selalu mendidik dalam studiku sehingga aku dapat mewujudkan harapan dan anganku sebagai awal berpijak dalam menggapai cita-cita
- Teman-temanku Program Kualifikasi S1 angkatan 2011-2012
- Selamat Berjuang dan Melangkah ke masa depan dengan kesuksesan yang Gemilang.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kerangka Pemikiran.....	8
E. Langkah-langkah Penelitian.....	10
F. Hipotesis.....	12
BAB II PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA.....	13
A. Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	13
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.....	18
BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN.....	26
A. Lokasi Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.....	26
B. Latar Belakang berdirinya Sekolah Dasar Negeri Karamatwai Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.....	26
C. Kualifikasi dan Kompetensi Guru di SDN Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.....	27

D. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.....	28
BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	30
A. Proses Pembelajaran mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan	30
B. Pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.....	35
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.....	42
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor		Judul Tabel	Halaman
Unit	Tabel		
1	Tabel 1	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2013	27
2	Tabel 2	Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2013	28
3	Tabel 3	Jam Pembelajaran Pagi	32
4	Tabel 4	Siswa mengerti materi Pendidikan Agama Islam	35
5	Tabel 5	Siswa mandiri Saat Belajar	36
6	Tabel 6	Siswa Memiliki Minat dalam Belajar Pendidikan Agama Islam	36
7	Tabel 7	Siswa semangat dalam belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas	37
8	Tabel 8	Belajar Bertukar Pendapat Sesama Teman untuk Menghilangkan	38
9	Tabel 9	Siswa Berusaha Mempertahankan Pendapat yang di sanggah Teman	38
10	Tabel 10	Siswa menjadi kreatif dalam Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam	39
11	Tabel 11	Siswa Sungguh-Sungguh Memperhatikan Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas	39
12	Tabel 12	Siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran	40
13	Tabel 13	Siswa Merasa Senang dalam Setiap Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas	41
14	Tabel 14	Rekapitulasi pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan	41
15	Tabel 15	Memberikan Bimbingan kepada Siswa	44

16	Tabel 16	Memberikan Bimbingan kepada Siswa untuk Belajar Membaca Al-Qur'an	45
17	Tabel 17	Memberikan Nasehat kepada Siswa yang Bandel	45
18	Tabel 18	Memberikan Pelajaran kepada Siswa untuk Berprilaku Sopan dan Ramah kepada Sesama	46
19	Tabel 19	Mengajarkan Siswa untuk Selalu Berkata Jujur	47
20	Tabel 20	Menghidarkan Siswa untuk Berkata Bohong	48
21	Tabel 21	Memberikan Perhatian dan Pengawasan kepada Siswa	48
22	Tabel 22	Memberikan Motivasi kepada Siswa untuk Semangat Belajar	49
23	Tabel 23	Memberikan Hadiah kepada Siswa Berprestasi	50
24	Tabel 24	Memberikan Contoh Tauladan yang baik	51
25	Tabel 25	Rekapitulasi Persentase Hasil Angket " Upaya Guru dan Kepala Sekolah sebagai faktor yang mmempengaruhi pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Karamatwangi Kecamatan Garawangi	51
26	Tabel 26	Perhitungan Skor untuk Item Variabel (X)	53
27	Tabel 27	Perhitungan Skor untuk Item Variabel (Y)	55
28	Tabel 28	Penyusunan Data untuk Korelasi	56